

**PUSH AND PULL FACTORS OF MIGRATION OF FISHERMEN
IN THE TELUK NILAP VILLAGE KUBU DISTRICT
ROKAN HILIR REGENCY RIAU PROVINCE**

By

Armisa Ritonga¹⁾ Firman Nugroho²⁾ and Ridar Hendri³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the push and pull factors of migration of fishermen in the Kepenghuluan Teluk Nilap. In the process of migration fishermen affected by two factors, namely push and pull factors. The push factor is a factor that is in the area of origin is generally perceived negatively by migrant fishermen, while the pull factors are area factors that exist in the destination rated positively by migrant fishermen.

The result of this study indicates that the factors pushing the migration of fishermen from the area of origin are natural factor and social factor. Natural Factors is the reduction of fishery resources in the area of origin so that decreases the income of fishermen, and social factor is the reciprocal relationship between migrant fishermen with fisher and family. While the pull factors of the destination areas are natural factor and family factor. Natural factor is the potential of fisheries in the area are still good and worth to be developed so that can make increase the income of fishermen, and factor family is a source of information about the purpose and appeal of those expected as a refuge.

Key Words: Push factor, pull factors, migration fishermen.

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

**Faktor Pendorong Dan Penarik Migrasi Nelayan Ke Kepenghuluan Teluk Nilap
Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**

PENDAHULUAN

Kepenghuluan Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, termasuk salah satu kepenghuluan yang potensial akan sektor perikanan terutama perikanan tangkap. Sebab kepenghuluan ini dikelilingi perairan rawa dan dilintasi sungai yang bernama Sungai Alam, jumlah penduduk Kepenghuluan Teluk Nilap yang bermata pencaharian sebagai nelayan berjumlah 50 orang.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh sebahagian nelayan di Kepenghuluan Teluk Nilap bukanlah nelayan tempatan, melainkan nelayan pendatang dari Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan jaraknya yang berdekatan.

Kecenderungan manusia untuk lebih menyukai tanah kelahirannya atau kampung halamannya ternyata berbeda dengan penduduk Kabupaten Asahan, yang melakukan perpindahan ke Kepenghuluan Teluk Nilap. Dalam hal ini

tentu ada faktor-faktor yang mendorong dan menarik penduduk Tanjung Balai Asahan melakukan perpindahan ke Kepenghuluan Teluk Nilap, Perpindahan ini biasanya disebut dengan Migrasi. Jumlah penduduk yang ada di Kepenghuluan Teluk Nilap pada tahun 2010 sebanyak 3.780 jiwa yang dikepalai seorang penghulu. Sebagian besar penduduk Kepenghuluan Teluk Nilap bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit selebihnya bermata pencaharian sebagai nelayan, buruh tani, PNS dan pedagang.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain. Perubahan tempat tinggal ini biasanya bersifat permanen ataupun non permanen. Migrasi merupakan salah satu faktor dari ketiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, sedangkan faktor lain adalah kelahiran dan kematian. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya densitas (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan. Dilain pihak, komunikasi akan diperlancar transportasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang mendorong nelayan untuk melakukan migrasi ke Kepenghuluan Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir . Mengetahui faktor apa saja yang menarik nelayan untuk melakukan migrasi ke Kepenghuluan Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir .

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai referensi dan perbandingan bagi penelitian sejenis maupun penelitian lanjut yang akan dilakukan, serta menambah wawasan pengetahuan penulis tentang migrasi nelayan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2012 yang bertempat di Kepenghuluan Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau. Wilayah Kepenghuluan Teluk Nilap dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat penelitian, disebabkan banyak nelayan Kabupaten Asahan melakukan perpindahan ke Kepenghuluan Teluk Nilap.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data atau informasi langsung kelapangan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuisioner. Untuk mempertajam informasi maka dilakukan wawancara mendalam dengan nelayan migran di Kepenghuluan Teluk Nilap dan tokoh masyarakat setempat. Selanjutnya data dianalisa dengan bantuan data non numerik dan numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan migran dari Tanjung Balai Asahan yang telah tinggal di Kepenghuluan Teluk Nilap minimal 6 bulan. Nelayan migran yang ada di Kepenghuluan Teluk Nilap berjumlah sebanyak 14 orang. Penentuan responden dilakukan secara sensus karna jumlah nelayan migran di bawah 100 orang, hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2002)

Analisis Data

Data karakteristik masyarakat di Kepenghuluan Teluk Nilap disusun dalam bentuk tabel. Selanjutnya dikelompokkan dan dianalisis dalam bentuk uraian menggunakan analisa deskriptif. Berdasarkan Moleong (2002), proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi/

pengamatan yang sebelumnya sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan foto, dan sebagainya. Setelah ditelaah maka langkah selanjutnya adalah membuat abstraksi (rangkuman). Setelah itu data disusun dalam satuan-satuan, langkah selanjutnya data tersebut dikategorisasikan dan tahap akhir dari analisis data ini adalah pemeriksaan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendorong Dari Daerah Asal

Faktor pendorong dari daerah asal adalah faktor-faktor negatif yang terdapat di daerah asal sehingga mendorong penduduk tersebut untuk meninggalkan desanya, faktor pendorong tersebut antara lain faktor alam dimana terlihat dengan berkurangnya sumber daya perikanan sehingga berpengaruh juga terhadap pendapatan nelayan tersebut (faktor ekonomi) dan faktor sosial.

1. Berkurangnya Sumberdaya Perikanan

Masyarakat yang tinggal di daerah asal Tanjung Balai Asahan khususnya di Desa Sungai Paham mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Biasanya Nelayan di Desa Sungai Paham menangkap ikan di rawa dan sungai. Akan tetapi penangkapan lebih dominan di perairan rawa, karena memang sebagian besar daerah tersebut merupakan daerah rawa. Daerah rawa yang potensial sebagai perkebunan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di daerah ini, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit

Perkebunan Kelapa Sawit ini didirikan pada tahun 2005, dengan adanya perkebunan tersebut menyebabkan daerah perairan rawa semakin berkurang. Dampak dari didirikannya perkebunan kelapa sawit ini adalah berkurangnya sumberdaya perikanan di rawa, sehingga hasil

tangkapan nelayan pun berkurang karena area penangkapan sudah dijadikan tempat penanaman kelapa sawit. Hal ini berdampak kepada pendapatan nelayan yang semakin berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan penanaman kelapa sawit di rawa hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan sebagai berikut: ikan Gabus 3-4 kg/ hari, ikan Sepat Siam 5-6 kg/hari dan ikan Bulan-Bulan 2-3 kg/ hari. Namun demikian setelah berkurangnya sumberdaya perikanan di rawa hasil tangkapan yang diperoleh nelayan pun menurun yaitu ikan Gabus 1-2 kg/ hari, ikan Sepat Siam 3-4 kg/ hari dan ikan Bulan-Bulan tidak ada lagi tertangkap oleh nelayan. Hal ini dikarenakan jenis ikan Bulan-Bulan hanya ada pada musim hujan. Walaupun ada pada musim kemarau jumlahnya sangat sedikit. Sehingga kesulitan dalam menangkap ikan dan menurunnya hasil tangkapan sebagai faktor pendorong bagi nelayan dalam melakukan migrasi dari daerah asal ke daerah tujuan yaitu Kepenghuluan Teluk Nilap.

2. Pendapatan Yang Kecil

Setelah berkurangnya sumberdaya perikanan di Desa Sungai Paham, sebagian nelayan mulai bingung dan merasa tertekan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Berdasarkan informasi yang didapat dari responden, sebelum berkurangnya sumberdaya perikanan mereka bisa memperoleh pendapatan rata-rata dari hasil menangkap ikan dengan *value* sebesar Rp. 69.974/ hari. Akan tetapi setelah berkurangnya sumberdaya perikanan di rawa pendapatan mereka turun drastis menjadi rata-rata Rp.37.715/ hari, hal ini dikarenakan semakin sedikitnya daerah rawa yang merupakan sumber hasil tangkapan ikan para nelayan.

Dari hasil penelitian diperoleh perbandingan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah sumberdaya perikanan berkurang adalah sebagai berikut: rata-rata pendapatan nelayan sebelum sumberdaya

perikanan berkurang Rp.1.749.357 / bulan, setelah sumberdaya perikanan berkurang rata-rata pendapatan nelayan Rp. 948.285/ bulan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor pendorong dari daerah asal.

3. Komunikasi Antara Nelayan Migran Dan Calon Migran

Interaksi sosial bisa terjadi apabila ada kontak sosial dan komunikasi, orang mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak. Kontak ini mungkin berlangsung melalui organisme fisik, seperti dalam obrolan, pendengaran, melakukan gerakan pada beberapa bagian badan, melihat, atau secara tidak langsung melalui tulisan dan berhubungan dari jarak jauh.

Pada penelitian ini, perpindahan nelayan erat kaitannya dengan interaksi sosial. Berdasarkan hasil penelitian dari 14 nelayan migran, 5 nelayan (35,7%) diantaranya memperoleh informasi dari teman dan sisanya 9 nelayan (64,3%) memperoleh informasi dari kerabat atau anggota keluarga. Para nelayan migran memperoleh informasi dari teman dan keluarga melalui komunikasi secara langsung (obrolan) ataupun media komunikasi jarak jauh (*handphone*).

Faktor Penarik Dari Daerah Tujuan

Faktor penarik adalah faktor-faktor yang ada ditempat tujuan mempunyai nilai kefaedahan yang tinggi, dan dinilai positif oleh para nelayan migran sehingga mereka melakukan migrasi. Dalam penelitian ini daerah yang menjadi tujuan nelayan migran adalah Kepenghuluan Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Faktor penarik yang ada di daerah tujuan nelayan migran adalah faktor alam, faktor ekonomi dan keluarga.

1. Faktor Alam

a. Sumberdaya Perairan Yang Luas

Keadaan perikanan di Kepenghuluan Teluk Nilap sama persis di daerah asal yaitu menangkap ikan di rawa dan di sungai, dan daerah rawa yang merupakan daerah dominan di Kepenghuluan Teluk Nilap ini merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan para nelayan untuk bermigrasi ke daerah tersebut dengan luas perairan rawa di daerah ini mencapai 4.318 Ha.

b. Hasil Tangkapan Cukup Besar

Jumlah hasil Tangkapan yang didapatkan nelayan di daerah tujuan jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan daerah asal, tetapi jenis ikan yang tertangkap sama saja. Perbandingan antara pendapatan nelayan di daerah asal dan di daerah tujuan sebagai berikut: rata-rata jumlah tangkapan nelayan per hari di daerah tujuan yaitu 13,6 kg/ hari dan daerah asal 4,6 kg/ hari. Perbedaan jumlah hasil tangkapan ikan yang ada di daerah tujuan dengan daerah asal sangat jauh, sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah hasil tangkapan merupakan faktor penarik bagi nelayan dalam melakukan migrasi ke daerah tujuan.

c. Jarak Antara Daerah Asal Dengan Daerah Tujuan

Selain dilihat dari kondisi alamnya rintangan jarak juga menjadi salah satu pertimbangan para nelayan migran. Beberapa orang menganggap rintangan jarak merupakan hal yang sepele, tetapi ada juga yang memandang sebagai hal berat yang menghalangi orang untuk pindah. Dalam penelitian ini jarak merupakan salah satu faktor penarik dari daerah tujuan. Hal ini dikarenakan daerah tujuan memiliki jarak yang cenderung dekat dari daerah asal. Jarak daerah asal ke daerah tujuan berkisar \pm 350 Km, dengan biaya alat transportasi Rp. 70.000/ orang.

Hal ini juga di tunjang dengan keberadaan transportasi yang lancar antara daerah asal dengan daerah tujuan.

2. Pendapatan Yang Besar

Perpindahan penduduk yang terjadi dipengaruhi banyak faktor salah satunya bahwa daerah tempat asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan, serta keadaan alamnya tidak mendukung, mengakibatkan terbatasnya sumber daya yang dibutuhkan dari daerah tersebut. Di sisi lain dapat dilihat, daya tampung daerah tujuan sangat menjanjikan dengan tersedianya sumberdaya perikanan yang masih baik dan ada peluang meningkatkan pendapatan. Sehingga tiap-tiap individu (nelayan migran) dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Pendapatan masyarakat nelayan migran secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil menangkap ikan merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di Kepenghuluan Teluk Nilap rata-rata pendapatan nelayan migran Rp.95.717/ hari.

Perbandingan pendapatan nelayan migran sebelum dan sesudah melakukan migrasi yaitu: rata-rata pendapatan nelayan migran sebelum pindah Rp. 948.285/ bulannya, dan rata-rata pendapatan nelayan migran setelah pindah Rp.2.372.428/ bulannya. Dapat dilihat bahwa pendapatn nelayan migran jauh lebih tinggi setelah melakukan migrasi yaitu Rp. 2.372.428/ bulannya dibandingkan pendapatan sebelum melakukan migrasi yaitu Rp. 948. 285/

bulannya, atau terdapat selisih pendapatan sebesar Rp. 1.424.143.

Berdasarkan pada uji t menunjukkan ada perbedaan pendapatan nelayan migran yang sangat signifikan ($P(0,00) < \alpha (0,01)$) antara pendapatan sebelum pindah terhadap pendapatan setelah pindah dengan nilai t hit sebesar 26,287.

3. Keluarga

Pada penelitian ini rata-rata nelayan migran sebanyak 9 orang mengetahui informasi mengenai daerah tujuan dari keluarga dan ada juga dari teman yang ada di daerah tujuan yaitu sebanyak 5 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa migrasi dalam rangka mencari pekerjaan dapat lebih mudah melalui jaringan sistem kekerabatan yang nantinya akan dapat membantu nelayan migran dalam memudahkan perekonomian mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor pendorong dari daerah asal;

1. Berkurangnya sumberdaya perikanan dirawa dengan rata-rata hasil tangkapan 4,6 kg/ hari.
2. Berkurangnya pendapatan nelayan akibat berkurangnya sumberdaya perikanan dengan rata-rata pendapatan Rp. 948.285/ bulan.
3. adanya komunikasi antara nelayan di daerah asal dengan nelayan migran, sehingga nelayan mendapatkan informasi daerah tujuan.

Faktor Penarik Dari Daerah Tujuan:

1. Informasi dari nelayan migran bahwa hasil tangkapan lebih besar dari hasil tangkapan di daerah asal, dengan rata-rata hasil tangkapan 13,1 kg/ hari.

2. pendapatan nelayan migran lebih besar dibandingkan di daerah asal dengan rata-rata pendapatan Rp.2.372.428/ bulan.
3. keluarga di daerah tujuan sebagai tempat berlindung sebelum nelayan migran mempunyai tempat tinggal, dan sekaligus merupakan sumber informasi mengenai lowongan kerja yang ada di daerah tujuan.

Saran

Daerah Kepenghuluan Teluk Nilap merupakan daerah yang potensial akan sumber daya perikanan khususnya perairan rawa. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, sebahagian dari areal perairan rawa sudah di tanami kelapa sawit. Sehingga di khawatirkan kedepannya areal perairan rawa akan semakin banyak ditanami kelapa sawit. Sehubungan dengan itu di sarankan bagi pemerintah setempat:

1. Jika suatu saat ingin mengadakan pembangunan di Kepenghuluan Teluk Nilap khususnya daerah perairan rawa, hendaknya terlebih dahulu dipertimbangkan agar tidak memberi dampak negatif terhadap nelayan khususnya nelayan migran. Karena areal perairan rawa merupakan sumber mata pencaharian nelayan migran.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat memajukan perikanan di daerah kepenghuluan Teluk Nilap, yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada para nelayan dan hal-hal yang menunjang pengembangan/ kemajuan perikanan. Karena menangkap ikan merupakan sumber mata pencaharian utama nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, Pantas Dan Istiqlaliyah Muflikhatil. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Nelayan 01 Muaraangke Jakarta. Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VI. No. 2.
- Ansori, Aulya. 2011. Faktor-faktor Determinasi Migrasi Nelayan Dan Kaitannya Dengan Mata Pencaharian Nelayan. Riau.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian. PT Rineka Cipta, Jakarta. Hal. 376.
- Astiti, Sri, Sudarta, Arjani (2004). Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Migran Perempuan di Desa Miskin Wilayah Bali Timur. Pusat Studi Wanita Universitas Udayana. Laporan Hasil Penelitian.
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Moleong Lexy.J. (2002). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mubyarto. 2001. Nelayan dan Kemiskinan. Study Sosial di Dua Desa Pantai CV. Rajawali Pers. Jakarta.